

KEMAMPUAN PENELUSURAN INFORMASI DITINJAU DARI PRESTASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 2 BATANG

Muhammad Hasnul Sani^{*)}, Ana Irhandayaningsih

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Kemampuan Penelusuran Infomasi ditinjau dari Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Batang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Penelusuran Infomasi ditinjau dari Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri 2 Batang. Teori dalam penelitian ini menggunakan dari Jenny Bronstein dan Lili Tzivilian, yang terdiri dari empat standar yaitu mengevaluasi kemampuan penelusuran informasi dalam diri, membandingkan kemampuan penelusuran informasi pribadi dengan orang lain, kondisi fisiologis, dan tanggapan orang lain. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan informan, dan data sekunder yang diperoleh dari data-data informasi di sekolah SMA Negeri 2 Batang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 2 Batang yang mendapatkan prestasi akademik sudah sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Jenny Bronstein dan Lili Tzivilian. Kendala yang masih terjadi di perpustakaan SMA Negeri 2 Batang masih kurangnya buku-buku mata pelajaran untuk menelusur informasi.

Kata kunci: kemampuan penelusuran informasi; penelusuran informasi SMA Negeri 2 Batang

Abstract

[Title: Information Retrieval Skill under consideration of Academic Achievement of students of SMA Negeri 2 Batang]. The aim of this research is to know about the ability of information retrieval under consideration of Academic Achievement of students of SMA Negeri 2 Batang. Theory used in this research was from Jenny Bronstein and Lili Tzivilian that consists of 4 standards which are evaluating self-ability in retrieving information, comparing ability in retrieving information one to another, psychological condition and others' responses. This research used qualitative approach method with descriptive type of research. Type of data used in this research was primary data taken from interviews with informant and secondary data taken from information data from SMA Negeri 2 Batang. Techniquess used in collecting data in this research was observation, interviews and document. The result from this research shows that the students of SMA Negeri 2 Batang who got academic achievement had been in line with theory developed by Jenny Bronstein and Lili Tzivilian. Obstacles that still existed in the library of SMA Negeri 2 Batang was less academic books to retrieve information.

Keywords: information retrieval skill; retrieving information of SMA Negeri 2 Batang

^{*)} Penulis Korespondensi.
E-mail: hasnulsani22@gmail.com

1. Pendahuluan

Dewasa ini alat komunikasi manusia kian beragam, manusia mulai menggunakan alat komunikasi berbasis elektronik dalam berinteraksi dengan sesamanya. Hampir semua kegiatan manusia tidak terlepas dari alat-alat yang berbasis teknologi digital. Kemajuan yang serba canggih membuat perkembangan ilmu teknologi informasi dan komunikasi bertambah cepat. Perkembangan teknologi memunculkan inovasi-inovasi baru yang menawarkan beragam pengetahuan dan informasi yang sangat luas.

Informasi merupakan suatu kebutuhan pokok bagi seseorang dalam kehidupannya. Banyaknya informasi yang mudah didapatkan melalui berbagai macam media cetak ataupun non cetak yang ada disekitar kita. Hal ini secara potensial menjadikan seseorang terjebak dalam jutaan informasi yang semakin bertambah dan semakin kompleks yang menjadikan seseorang kebingungan dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan informasinya. Berbicara mengenai ledakan informasi tentunya menyebabkan seseorang semakin sulit mendapatkan informasi yang relevan. Hal ini menyebabkan seseorang harus mempunyai keterampilan dalam memilih informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan informasinya.

Ketika memilih informasi yang relevan perlu suatu tindakan dalam mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien yang dikenal dengan kemampuan penelusuran informasi. Kemampuan penelusuran informasi menjadi sebuah ketrampilan seseorang untuk memecahkan masalah dan mencari solusi dengan memanfaatkan informasi secara baik. Secara garis besar kemampuan penelusuran informasi bukan hanya kemampuan mencari informasi saja, tetapi mencari sumber informasi yang relevan dan cara mengakses informasi.

Penelusuran informasi mengajarkan pembelajaran seumur hidup yang mana berhubungan langsung dengan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa salah satu tujuan Pendidikan Nasional Republik Indonesia adalah mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Dijelaskan pula, bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah mewujudkan manusia pembelajaran seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu proses dimana seseorang mendapatkan pengetahuan dan pengembangan ketrampilan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kemampuan penelusuran informasi dapat melatih siswa dalam meningkatkan kualitas dan hasil pendidikan dalam proses belajar mengajar.

Saat ini proses pembelajaran menuntut siswa lebih mandiri dalam belajar, untuk itu kemampuan penelusuran informasi memiliki peranan penting bagi siswa. Kemampuan penelusuran informasi yang dimiliki siswa nantinya akan membantu dalam proses

belajar untuk digunakan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Saat ini siswa dituntut oleh kurikulum agar aktif dan mengembangkan ilmu pengetahuan selama duduk di bangku sekolah, dan guru hanya sebagai fasilitator saat proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa harus memiliki kemampuan penelusuran informasi sendiri untuk menunjang proses pembelajarannya.

Salah satu SMAN yang menuntut siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah SMAN 2 Batang. Proses kegiatan belajar mengajar di SMAN 2 Batang mempunyai metode yang sama dari kelas X hingga kelas XII yaitu menuntut agar siswa aktif dalam mengembangkan ilmu yang telah didapatkan. Banyaknya siswa di SMAN 2 Batang tentunya mereka sangat membutuhkan lebih banyak sumber bacaan dalam proses pemenuhan kebutuhan informasinya guna menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa SMAN 2 Batang tentunya memiliki tujuan dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu prestasi akademik. Prestasi akademik ini akan baik jika siswa dapat berkompeten dalam proses belajarnya. Tercapainya pemenuhan kebutuhan informasi siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentu ada faktor ketrampilan atau kemampuan yang berbeda untuk tercapainya hasil belajar yang baik. Guna memenuhi hal tersebut mereka harus mempunyai strategi sebaik mungkin guna memenuhi kebutuhan informasinya sendiri. Informasi tentunya sangat dibutuhkan bagi siapapun sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Tidak seorang pun yang tidak membutuhkan informasi, apapun jenis pekerjaannya, tidak terkecuali siswa SMA. Terdapat beberapa masalah mengenai penelusuran informasi yang dapat diteliti untuk mengenai masalah – masalah yang dihadapi seseorang dalam proses penelusuran informasi, khususnya pada siswa SMAN 2 Batang.

Salah satu cara yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran pada SMAN 2 Batang yaitu memanfaatkan perpustakaan yang dapat dikunjungi siswanya pada saat jam sekolah, hal ini sebagai upaya untuk memenuhi kegiatan belajar mengajar siswa. Namun sangat disayangkan, peneliti menemukan fakta yang disampaikan oleh siswa SMAN 2 Batang bahwa koleksi di perpustakaan SMAN 2 Batang belum memenuhi kebutuhan informasi bagi penggunaannya. Perpustakaan SMAN 2 Batang hanya memperbanyak eksemplar koleksinya tidak menambah banyak koleksi buku untuk menunjang proses belajarnya, jadi siswa hanya terbatas dengan beberapa buku saja. Perpustakaan tersebut juga belum memiliki pengelolaan koleksi yang baik dan benar, hanya menata tanpa sesuai dengan nomor klasifikasi. Pustakawan sendiri juga belum mengajarkan para siswa untuk melakukan penelusuran informasi dengan baik karena petugas perpustakaan bukan berasal dari latar belakang ilmu perpustakaan melainkan dari pegawai tata usaha.

Menurut Kadir (2003: 31) menyatakan bahwa informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kadir (2003: 35), kualitas informasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berikut :

- a. Akurat
Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai berubah maka akan merusak informasi tersebut.
- b. Kesempurnaan informasi
Untuk mendukung faktor akurat, kesempurnaan informasi juga sangat penting di mana informasi disajikan lengkap tanpa penambahan, pengurangan dan perubahan.
- c. Tepat pada waktu
Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan, bila pengambilan keputusan terlambat maka dapat berakibat fatal.
- d. Relevan
Informasi tersebut mempunyai manfaat atau nilai yang tinggi untuk pemakainya, jika informasi tersebut dapat diterima oleh individu atau kelompok yang membutuhkan.
- e. Mudah dan murah
Cara dan biaya memperoleh informasi menjadi beban pertimbangan tersendiri. Orang cenderung akan mencari alternatif yang lebih instan misal menggunakan internet seseorang akan lebih mudah menemukan informasi dengan mudah dan murah.

Menurut James O'Brien (2010) ada tiga dimensi kualitas informasi yaitu:

- a. *Time Dimension* (dimensi waktu informasi), informasi dapat dikatakan berkualitas jika.
 - 1) *Currency* (masa kini). Informasi yang disampaikan tepat waktu. Informasi yang disediakan dengan cepat akan memuaskan pengguna dan mendukung pengambilan keputusan.
 - 2) *Timeliness* (ketepatan waktu). Tersedia kapan saja pengguna membutuhkan informasi. Artinya informasi tersedia kapanpun pengguna menginginkannya.
 - 3) *Frequency* (frekuensi) frekuensi disini berarti seberapa sering informasi diperbaharui dalam suatu metode tertentu.
- b. *Content dimension* (dimensi konten informasi)
 - 1) *Accuracy* (akurasi). Akurasi disini memiliki makna bahwa informasi yang tersedia harus akurat, bebas dari

kesalahan sehingga tidak menjerumuskan pengguna dan berakibat salah dalam mengambil keputusan.

- 2) *Relevance* (relevan). Relevan disini berarti bahwa informasi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna. Jangan sampai informasi yang tersedia tidak dibutuhkan pengguna.
 - 3) *Conciseness* (ketepatan). Dimaksudkan bahwa informasi yang disediakan harus tepat sasaran, artinya benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna yang membutuhkan informasi tersebut.
- c. *Form Dimension* (dimensi bentuk informasi)
 - 1) *Clarity* (Kejelasan). *Clarity* yang berasal dari kata "*clear*" dalam Bahasa Inggris yang berarti jelas. Suatu informasi disini harus jelas, dan tidak berbelit-belit sehingga memudahkan pengguna dalam memahami suatu isi informasi.
 - 2) *Detail* (rinci). Informasi yang disajikan harus detail, yakni membahas sesuatu sampai detail-detailnya. Karena jika informasi kurang lengkap maka akan menyusahkan pengguna untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kuhlthau (2004: 16) menjelaskan bahwa ada enam tahap proses penelusuran informasi, teori tersebut diberi nama "*Information Search Process*" (ISP). Berikut enam teori yang dikembangkan Kuhlthau:

- a. *Initiation* (Awalan)
Mengenali informasi yang dibutuhkan, pada tahap ini terjadi saat seseorang menyadari adanya kebutuhan terhadap suatu informasi. Dimulai dari seseorang merenungkan dan memahami tugasnya, kemudian mengaitkan permasalahan yang dihadapi dengan pemahaman dan pengalaman yang telah dimiliki. Perasaan masih dipenuhi ketidakpastian. Yang dilakukan selanjutnya oleh orang tersebut adalah mengobrol dengan orang lain dan melakukan pencarian informasi.
- b. *Selection* (Pemilihan)
Mengidentifikasi topik secara umum. Perasaan yang tidak pasti masih ada tetapi ada perasaan optimis karena informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhan serta pola pikir mulai terarah dan berupaya mempertimbangkan atau mengidentifikasi informasi yang ditemukan berdasarkan berbagai kriteria seperti ketertarikan pribadi, persyaratan tugas, ketersediaan informasi, dan waktu yang diperlukan. Pada tahap ini seseorang mulai berdiskusi dengan orang lain dan mulai melakukan pemilihan informasi secara sistematis.
- c. *Eksploration* (Penjelajahan atau penelusuran)

Menyelidiki topik secara umum, ini adalah proses yang sulit, dimana perasaan bingung, ketidakpastian, dan keraguan seringkali bertambah, disebabkan oleh adanya penemuan informasi yang tidak cocok dengan konsep sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah menempatkan informasi tentang topik utama, memahami dan menkaitkan informasi baru dengan apa yang telah diketahui.

d. *Formulation* (Penyusunan)

Menyusun topik informasi secara umum, dalam tahap ini adanya kejelasan akan informasi yang sudah ditemukan dalam pencarian informasi. Tidakan agar lebih spesifik adalah dengan membaca, membayangkan, membicarakan, dan menulis tentang tema-tema dan gagasan yang bersangkutan.

e. *Collection* (Pengumpulan)

Mengumpulkan bagian dari fokus informasi, dalam tahap ini interaksi antara pengguna dengan fungsi system informasi secara efektif dan efisien. Seseorang akan mengumpulkan informasi lalu akan menjabarkan dan memperluas topiknya.

f. *Presentation* (Penyajian)

Tahap yang terakhir ada perasaan puas ketika pencarian informasi berjalan dengan baik dan kecewa jika terjadi sebaliknya. Tugasnya adalah untuk melengkapi pencarian dan mempersiapkan penyajian atas apa yang telah ditemukan.

Model *Information Search Process* (ISP) ini merupakan sebuah artikel yang biasa digunakan seseorang untuk menyampaikan pengalamannya, seseorang dapat berbagi dengan orang lain, dan suatu dasar untuk berbagi (Kuhlthau, 2004: 17). Hasil akhir dari ISP ini adalah pemahaman baru atau sebuah solusi yang mungkin diberikan kepada orang lain yang membutuhkannya. Dalam arti informasi memberikan suatu produk dimana pengguna saling berbagi akan pengetahuan baru mereka.

Menurut Surachman (2013: 1) ada dua teknik dalam penelusuran informasi yaitu :

a. Penelusuran informasi konvensional

Penelusuran informasi konvensional merupakan suatu jenis penelusuran yang memanfaatkan sumber-sumber informasi dan atau sumber-sumber penelusuran yang sifatnya konvensional atau offline atau tercetak. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan berbagai media penelusuran seperti katalog tercetak, bibliografi, indeks atau kumpulan indeks, kumpulan abstrak, ensiklopedia atau kamus, dan media lain yang sifatnya manual atau dengan teknik-teknik klasik tanpa bantuan teknologi informasi.

b. Penelusuran informasi digital

Penelusuran informasi digital atau elektronik merupakan satu metode penelusuran informasi yang menggunakan teknologi informasi dan komputer terutama untuk keperluan penelusuran koleksi atau sumber-sumber informasi yang

berupa *file* elektronik atau digital. Sehingga pada penelusuran informasi digital atau elektronik ini, apa yang dicari dan alat yang digunakan untuk dicari sama-sama merupakan hasil dari sebuah pengembangan teknologi informasi dan komputer yang berupa digital atau elektronik. Penelusuran yang dilakukan dengan dan melalui media digital atau elektronik seperti melalui OPAC (*Online Public Access Catalog*), *Search Engine* pada saat menggunakan internet, *Database Online*, Jurnal Elektronik, *Reference Online*, dan informasi lain yang tersedia secara elektronik/digital.

Pendapat lain diungkapkan oleh Onwucheka (2011: 109) yang menyatakan bahwa teknik penelusuran informasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Penelusuran informasi di tempat

Sistem penelusuran informasi yang telah disediakan oleh perpustakaan tertentu atau pusat informasi untuk melayani pengguna dalam organisasi. Contoh penelusuran informasi di tempat itu adalah ketika individu melakukan penelusuran informasi melalui katalog perpustakaan. OPAC menyediakan fasilitas bagi pengguna perpustakaan untuk melakukan pencarian katalog *online*, kemudian memeriksa ketersediaan informasi terkait yang diperlukan.

b. Penelusuran informasi secara *online*

Sistem penelusuran informasi dirancang untuk memberikan akses ke database dari jarak jauh ke berbagai pengguna. Demikian layanan yang tersedia sebagian bersifat komersial.

Penelusuran informasi dapat dilihat dari kemampuan diri dalam menelusur informasi tidak cukup hanya dengan penilaian pribadi. Ada faktor lain yang dapat menyatakan bahwa seseorang mampu dalam menelusur informasi yaitu membandingkan kemampuan diri dengan orang lain, kondisi fisiologis ketika melakukan penelusuran informasi juga dapat dilihat dari kemampuan diri dan tanggapan orang lain.

Menurut Bronstein dan Tzivian (2013), membuat standar penelusuran informasi sebagai konseptual umum mengenai individu yang memiliki kemampuan penelusuran informasi. Standar-standar penelusuran informasi terdiri dari empat standar yaitu :

a. Mengevaluasi kemampuan penelusuran informasi yang ada dalam diri sendiri.

Mengevaluasi kemampuan penelusuran informasi dalam diri yang dimaksud yaitu:

- 1) Menemukan informasi yang dibutuhkan,
- 2) Menyerah jika tidak bisa menemukan
- 3) informasi yang dibutuhkan,
- 4) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi selama proses penelusuran informasi,
- 5) Mengerti bagaimana cara memilah informasi yang baik dan relevan,

- 6) Mendapatkan strategi alternatif selama proses penelusuran informasi,
 - 7) Terus berusaha menemukan informasi meskipun membutuhkan waktu yang lama.
- b. Membandingkan kemampuan penelusuran informasi pribadi dengan orang lain
- 1) Merasa lebih pandai dalam menelusur informasi dibandingkan dengan orang lain,
 - 2) Merasa lebih mengerti bagaimana menemukan informasi yang relevan dibandingkan orang lain,
 - 3) Dapat menelusur informasi yang lebih cepat dan tepat dibandingkan orang lain.
- c. Kondisi fisiologis dalam melakukan penelusuran informasi
- 1) Merasa senang selama melakukan penelusuran informasi,
 - 2) Merasa bersemangat ketika ingin menelusur informasi yang dibutuhkan,
 - 3) Menikmati proses penelusuran informasi meskipun membutuhkan waktu yang lama,
 - 4) Tidak bisa menemukan informasi dalam waktu singkat yang menyebabkan frustrasi.
- d. Tanggapan orang lain tentang kemampuan penelusuran informasi pribadi
- 1) Orang lain menilai bahwa seseorang sudah bisa menelusur informasi dengan baik,
 - 2) Orang lain akan meminta bantuan ketika menelusur informasi yang dibutuhkan.

Djamarah (2002: 142) mendefinisikan prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil akhir dari aktivitas belajar. Sedangkan definisi prestasi akademik menurut Azwar (2002) adalah bukti peningkatan atau pencapaian yang diperoleh seorang siswa sebagai pernyataan ada tidaknya kemajuan atau keberhasilan dalam program pendidikan. Selanjutnya menurut Suryabrata (2006: 25) prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah prestasi akademik siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Kemudian dengan angka atau simbol tersebut, orang lain atau siswa sendiri akan dapat mengetahui sejauhmana prestasi akademik yang telah dicapai. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah hasil akhir atau pencapaian dari aktivitas belajar, suksesnya kegiatan belajar siswa tentu memiliki faktor yang mendukung siswa dalam meraih prestasi. Siswa memiliki beberapa cara untuk memperoleh informasi guna menunjang kegiatan belajarnya di sekolah. Salah satunya memperoleh informasi cetak maupun noncetak.

Suksesnya kegiatan belajar siswa tentu memiliki faktor yang mendukung siswa dalam meraih prestasi. Siswa memiliki beberapa cara untuk memperoleh informasi guna menunjang kegiatan belajarnya di sekolah. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan banyaknya informasi menjadikan

seseorang lebih cerdas untuk memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi yang sesuai maka perlu adanya suatu kemampuan dalam penelusuran informasi. Penelusuran informasi dapat dikaitkan dalam pembelajaran seumur hidup yang mana penelusuran informasi berperan penting dalam dunia pendidikan.

Kemampuan penelusuran informasi siswa dalam mencari informasi sangat membantu siswa dalam menunjang pembelajaran, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang efisien. Strategi dalam pencarian informasi menjadikan siswa mandiri dalam memperoleh informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dalam standar metode pembelajaran sekarang harus berbasis KTSP (Keterampilan Tingkat Satuan Pendidikan), dimana kurikulum ini menuntut agar siswa belajar dengan mandiri

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif, sebab data dan analisis yang digunakan dalam penelitian bersifat kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran dari proses penelusuran informasi siswa SMAN 2 Batang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana nantinya peneliti akan mengetahui gambaran dan mendeskripsikan objek yang diteliti yaitu kemampuan penelusuran informasi ditinjau dari prestasi akademik yang didapat selama proses penelitian. Seperti yang diungkapkan Sulisty-Basuki (2006: 110) bahwa penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia.

Seperti yang diungkapkan Sulisty-Basuki (2006: 110) bahwa penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta dan data yang valid untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Pendapat lain dikemukakan oleh Mukhtar, bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013: 29).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif karena data yang diungkapkan dalam penelitian ini berupa kata-kata atau narasi dan berpijak dari hasil wawancara. Jenis data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Menurut Mukhtar (2013: 107), sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam

sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Menurut Mukhtar (2013: 100) data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh seorang peneliti umumnya dari hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui proses wawancara. Dalam penelitian ini data primer didapat dari observasi dan wawancara yang dilakukan penulis secara mendalam yang dilakukan peneliti kepada informan untuk mendapatkan data tentang kemampuan penelusuran informasi siswa SMAN 2 Batang

b. Data Sekunder

Disamping data primer terdapat data sekunder yang seringkali diperlukan oleh peneliti. Data sekunder dikenal juga sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan oleh peneliti (Mukhtar, 2013: 100). Data sekunder dalam penelitian yang dilakukan adalah data yang berupa dokumen-dokumen yang dimiliki oleh instansi yang dapat menunjang peneliti.

Menurut Hamidi (2008: 74), subjek penelitian adalah pelaku pemberi informasi atau data dalam suatu penelitian yang menjadi sumber tempat pengumpulan informasi atau data. Maka subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Batang, khususnya siswa-siswa yang sedang duduk di kelas X dan XI SMAN 2 Batang yang mempunyai prestasi di bidang akademik.

Objek merupakan fokus, kata kunci atau topik dari suatu penelitian (Sugiyono, 2015: 74). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa objek menjadi fokus atau kata kunci dari sebuah penelitian. Maka objek penelitian ini adalah kemampuan penelusuran informasi siswa SMAN 2 Batang ditinjau dari prestasi akademik yang akan dikaji dalam penelitian.

Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2012: 216) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, pertimbangan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI jurusan IPA dan IPS yang mendapatkan peringkat paralel. Kriteria tersebut dipilih sebagai kriteria informan yang akan diwawancarai, oleh karena itu informan yang bersangkutan harus menelusur informasi dengan kemampuannya masing-masing agar hasil wawancara yang didapat akurat. Pengetahuan mengenai penelusuran informasi yang telah dilakukan, dan akan dilakukan juga menjadikan informan sebagai kunci dari penelitian yang akan

diteliti agar mampu menjelaskan masalah yang akan diteliti dan agar mampu menjelaskan keadaan yang sebenarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara serta dokumentasi, berikut penjelasannya :

a. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan penelusuran informasi siswa SMAN 2 Batang. Menurut Herdiansyah (2012: 131), observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Pada penelitian ini, observasi dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data atau profil SMAN 2 Batang, kegiatan belajar mengajar dan aktivitas siswa di sekolah dengan langsung ke tempat agar data yang diperoleh lebih valid.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2015: 72), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran, informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui informasi-informasi dari suatu permasalahan yang diteliti. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dalam mengajukan pertanyaan kepada informan pada saat melakukan wawancara.

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dalam melakukan penelitian ini. Menurut Sulistyono-Basuki (2006: 172), wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah memperoleh informan yang sesuai kriteria dan bersedia menjadi informan, peneliti dapat melakukan wawancara secara langsung kepada informan yang berkaitan dengan kemampuan penelusuran informasi sesuai teori dari Bronstein dan Tzivian.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 132). Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian, seperti nilai rapor yang merupakan bukti prestasi akademik siswa di sekolah.

Tahap setelah melakukan teknik pengumpulan data peneliti memperoleh data-data yang dibutuhkan adalah tahap pengolahan data, seluruh data kemudian diolah dan dianalisis, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,

menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Hasan (2002: 89), pengolahan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Dalam pengolahan data yang dilakukan dengan cara memilih atau mengategorikan data yang sesuai dengan tema dan fokus pada penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, serta pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari catatan kegiatan lapangan selama penelitian (Suprayogo, 2003: 193). Reduksi data dalam penelitian ini, sebagai awalnya peneliti mengumpulkan data mengenai kemampuan penelusuran informasi. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang telah ditentukan, kemudian hasil wawancara dianalisis. Analisis data dimulai dengan membuat transkrip hasil wawancara dengan informan. Transkrip yang selesai ditulis kemudian dibaca untuk dilakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan informasi-informasi yang bermanfaat untuk penelitian atau mengambil kalimat intinya dan membuang kata-kata yang tidak diperlukan, tetapi bahasa yang digunakan sesuai dengan bahasa yang digunakan oleh informan.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Sugiyono (2009: 249) penyajian data adalah kegiatan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun bentuk yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka, penyajian data yang terdapat pada penelitian ini adalah analisis hasil penelitian berbentuk narasi yang disajikan dalam bab lima.

c. Kesimpulan / Verifikasi Data

Tahap akhir dalam menganalisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang lebih kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan hasil dari verifikasi data yang telah diolah dan dikelola selama penelitian berlangsung (Suprayogo, 2003: 195) kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, gambaran suatu objek

yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Pada tahap ini, data dari sumber primer maupun sekunder yang telah dianalisis kemudian disimpulkan. Simpulan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Proses triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mencari dan menganalisis pada setiap data hasil wawancara. Wawancara dilakukan dengan informan yang mengerti tentang kemampuan penelusuran informasi. Informan kunci pada penelitian ini adalah guru yang menjabat sebagai kepala perpustakaan SMAN 2 Batang, karena guru tersebut lebih mengerti tentang prestasi akademik dan perilaku seseorang ketika menelusur informasi. Kemudian membandingkan hasil wawancara dengan hasil isi dari kemampuan penelusuran informasi. Peneliti akan memperoleh persamaan dan perbedaan pada setiap hasil wawancara dan mengetahui alasan-alasan yang melatarbelakangi adanya perbedaan data yang diperoleh.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Kemampuan Penelusuran Informasi yang Ada Dalam Diri Siswa SMA N 2 Batang

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penelusuran informasi yang dimiliki siswa SMA N 2 Batang dengan menggunakan standar kemampuan penelusuran informasi dari Bronstein dan Tzivian yang terdiri dari empat standar.

3.1.1 Strategi Penelusuran Informasi Guna Mengerjakan Tugas dari Guru

Setiap individu siswa memiliki kebutuhan informasi yang berbeda-beda dalam menjawab pertanyaan yang diberikan dari guru. Dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa SMA N 2 Batang melakukan penelusuran informasi berbeda-beda yaitu dengan menggunakan alat bantu pencarian penelusuran informasi yang ada di perpustakaan bahkan ada yang melalui internet.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ke enam informan diatas, dapat disimpulkan bahwa guna memenuhi tugas yang diberikan oleh guru, para siswa ini mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya. Empat dari enam siswa tersebut telah melakukan penelusuran informasi menggunakan internet guna memenuhi tugasnya. Sedangkan yang lain menelusur informasi dengan berdiskusi dengan teman-temannya ataupun berdiskusi dengan guru di bimbingan belajar. Dari semua informan tersebut dapat dikatakan bahwa mereka telah melakukan penelusuran informasi jika guru memberi tugas.

3.1.2 Penelusuran Informasi secara Konvensional dan Digital pada Siswa SMA N 2 Batang

Perkembangan informasi yang semakin cepat, menjadikan informasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan bagi kebutuhan informasi bagi siswa SMA N 2 Batang dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Keberadaan informasi dalam keanekaragaman bentuk media atau sumber tentu menjadikan masalah tersendiri dalam bagaimana menemukan kembali informasi yang ada. Apalagi apabila jumlah informasi yang beredar sudah mencapai ribuan, jutaan bahkan milyaran. Hal inilah yang kemudian mengapa diperlukan adanya media atau strategi untuk mendapatkan informasi secara cepat, tepat dan akurat.

Perpustakaan SMA N 2 Batang juga sudah mempunyai sebuah komputer OPAC (*Online Public Access Catalogue*) yang membantu siswa dalam penemuan buku lebih cepat di rak buku, namun buku-buku yang ada di perpustakaan SMA N 2 Batang belum memenuhi kebutuhan informasi siswa guna menjawab pertanyaan dari guru, oleh karena itu kadang siswa menelusur informasi lewat internet guna memenuhi kebutuhan informasi yang siswa cari.



Gambar 1.1 Komputer OPAC Perpustakaan SMA N 2 Batang (Dokumentasi oleh penulis di Perpustakaan SMA N 2 Batang, 2017)

Berdasarkan pendapat ke enam informan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA N 2 Batang masih sering mengakses internet dalam menelusur informasi, namun beberapa siswa masih menggunakan buku dan pergi ke perpustakaan guna mencari informasi.

3.1.3 Penemuan informasi dari hasil penelusuran informasi siswa SMA N 2 Batang

Salah satu hal penting yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sebuah perpustakaan adalah adanya proses temu kembali informasi, dimana secara spesifik juga akan berkaitan langsung dengan penelusuran informasi.

Pencarian penelusuran informasi siswa di perpustakaan SMA N 2 Batang menggunakan referensi buku-buku sekolah atau buku paket mata pelajaran yang ada. Pencarian informasi secara global mungkin dilakukan berkat kemajuan teknologi informasi, terutama dengan adanya perkembangan

internet. Perkembangan teknologi informasi khususnya komputer telah membawa kemudahan tersendiri dalam proses penelusuran informasi. Siswa SMA N 2 Batang mempunyai kesempatan lebih untuk mendapatkan informasi baik berupa informasi tercetak maupun digital. Melalui OPAC, Search Engine, Database Online dan fasilitas lainnya siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi yang dicari untuk tugas.

Berdasarkan jawaban dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menelusur informasi guna memenuhi tugas yang diberikan guru semua informan selalu terpenuhi jawabannya. Mereka selalu berusaha jika tidak menemukan informasi yang dibutuhkan. Empat dari enam informan menelusur informasi menggunakan internet, dan dua informan mengunjungi ke perpustakaan sekolah maupun perpustakaan daerah.

3.1.4 Pemilahan Hasil dari Penelusuran Informasi Siswa SMA N 2 Batang

Informasi dapat dikatakan akurat dan mudah dimengerti jika informasi tersebut memiliki sumber informasi yang relevan. Menentukan sumber informasi sebagai hasil jawaban dalam mengerjakan tugas merupakan hal wajib yang dilakukan siswa untuk memperoleh informasi yang baik dan akurat. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dibutuhkan sumber-sumber informasi yang relevan sesuai dengan topik yang dicari. Salah satu contoh sumber informasi adalah dengan melihat buku, jurnal, media massa, media elektronik, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam memilih informasi yang baik dan relevan untuk mengerjakan tugas semua informan sudah menggunakan internet dengan membuka situs-situs yang sudah terpercaya. Tambahan dari tiga informan selain menggunakan internet mereka juga menggunakan buku dan ensiklopedia untuk mengerjakan tugasnya.

3.2 Analisis Membandingkan kemampuan Penelusuran Informasi Pribadi dengan orang lain pada Siswa SMA N 2 Batang

Hasil penelusuran informasi dari sebuah buku yang ada di perpustakaan sekolah atau bahkan online biasanya harus dipilah dulu maksud dari isi informasi tersebut. Berdiskusi tentang sebuah isi informasi yang di dapat dari penelusuran itu sangat penting, karena siswa SMA N 2 Batang terkadang masih sering bingung maksud dari informasi yang mereka butuhkan dalam mengerjakan tugas dari guru.

Informasi yang di dapat dari sebuah penelusuran informasi setiap individu siswa berbeda-beda, karena sebuah penilaian terhadap hasil informasi siswa berbeda. Untuk itu sebagai siswa diharuskan bisa mengerti dan menangkap hasil informasi yang telah mereka cari pada penelusuran informasi dengan cara berdiskusi dengan siswa lain.

3.3 Kondisi Fisiologis Siswa dalam Melakukan Penelusuran Informasi

Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang berpengaruh pada kondisi fisiologisnya. Kondisi ini sangat berperan penting dalam menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi fisiologis siswa SMA N 2 Batang dalam menjawab pertanyaan dari guru ini bermacam-macam reaksi fisiologisnya.

Dapat disimpulkan bahwa semua informan ketika melakukan penelusuran informasi guna mencari jawaban dari tugas, mereka merasa menikmati, dan dari beberapa informan lain beranggapan bahwa mereka merasa senang jika saat mengerjakan tugas tetapi dengan mata pelajaran yang disukai. Semua siswa pada saat mencari informasi mereka merasa frustrasi jika mereka tidak menemukan informasi dalam waktu yang singkat.

3.4 Tanggapan orang lain tentang Kemampuan Penelusuran Informasi Pribadi

Setiap individu siswa SMA N 2 Batang pasti selalu menggunakan kata kunci yang berbeda-beda untuk mendapatkan kebutuhan informasi yang diharapkan. Hal itu sering terjadi karena penggunaan kata kunci juga mempengaruhi kebutuhan informasi saat penelusuran informasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa mereka lebih sering memberi bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun dua siswa menyatakan bahwa mereka tidak selalu memberi bantuan orang lain.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari penelitian kemampuan penelusuran informasi yang dimiliki siswa SMAN 2 Batang dengan menggunakan standar kemampuan penelusuran informasi dari Jenny Bronstein dan Lili Tzivilian, yang terdiri dari empat standar yaitu mengevaluasi kemampuan penelusuran informasi dalam diri, membandingkan kemampuan penelusuran informasi pribadi dengan orang lain, kondisi fisiologis, dan tanggapan orang lain.

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah untuk menjawab tugas yang diberikan oleh guru, siswa SMAN 2 Batang melakukan penelusuran informasi dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi dengan melihat referensi buku-buku di perpustakaan SMAN 2 Batang, sebagian dari siswa tersebut juga menelusur informasi lewat internet dengan memasukkan kata kunci informasi ke *search engine* sesuai dengan kebutuhan informasi guna menjawab pertanyaan dari guru. Siswa juga mampu memahami dan memilah dari isi informasi yang mereka cari lewat penelusuran informasi di perpustakaan ataupun lewat internet dengan cara

melihat sumber-sumber informasi relevan yang didapatkan dari hasil penelusuran informasi.

Siswa berprestasi akademik SMAN 2 Batang sudah terbiasa melakukan diskusi tentang penemuan hasil penelusuran informasi yang mereka cari lewat buku atau yang di dapat dari internet. Mereka telah mampu berdiskusi tentang isi informasi yang mereka dapatkan dari hasil penelusuran informasi dan mereka merasa lebih bisa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Siswa SMAN 2 Batang yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru terkadang masih tergantung dengan keadaan fisiologis mereka, sebagian siswa mengatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru adalah agar mereka tetap belajar. Ada juga yang mengatakan bahwa ketika menjawab tugas yang diberikan oleh guru langsung melakukan penelusuran informasi lewat internet, karena pasti tugas yang diberikan oleh guru pasti semua ada jawabannya di internet.

Siswa telah mampu menelusur informasi lewat buku di perpustakaan ataupun internet dengan memasukkan kata kunci yang spesifik yang berbeda-beda setiap siswanya. Hal ini juga diperkuat oleh guru sebagai informan kunci yang telah mengatakan bahwa siswa yang mendapatkan prestasi akademik baik sudah mampu menelusur informasi dengan baik pula.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2002). *Tes prestasi: Fungsi pengembangan pengukuran prestasi belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bronstein, Jenny and Lilian Tzivilian. 2013. "Perceived Self -Efficacy of Library and Information Science Professionals Regarding their Information Retrieval Skills". *Library & Information Science Research*. 35 (2013) 151-158. <http://web.b.ebscohost.com/>. Diakses tanggal 7 Maret 2017
- Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- George, Hanna Chaterine. 2013. "*Cerdas di Era Informasi: "Penerapan Literasi Informasi di Sekolah untuk Menciptakan Pembelajaran Seumur Hidup"*". Paper dipresentasikan pada Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa PSTP (Program Studi Teknisi Perpustakaan) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik 14 Desember 2013, Universitas Airlangga: Surabaya. Diakses tanggal 18 Juli 2017
- Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Hasan, M. Iqbal. 2002. Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kuhltau, Carol C. (2004). *Seeking meaning : a process approach to library and information services*, Norwood, N.J. : Ablex Publishing Corp.
- Mukhtar, 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi.
- O'Brien dan Marakas. 2010. *Management Information System: Managing Information Technology In The Business Enterprise*. 15th Ed. New York: McGraw-Hill
- Onwuchekwa, Edeama O. 2011. "Information Retrieval Methods in Libraries and information Centers". *An International Multidisciplinary Journal, Ethiopia Vol.5 (6), Serial No. 23*. https://www.academia.edu/4856645/Information_Retrieval_Methods_In_Libraries_and_Information_Centers_Pp_108-102. Diakses tanggal 06 Maret 2017.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Suprayogo, Imam. 2003. *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surachman, Arif. 2013. *Strategi Penelusuran Informasi*. (Dalam Materi Pelatihan PUSDOKINFO). Yogyakarta : UPT Perpustakaan UGM
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.